BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi membawa banyak perubahan dan kemajuan pada dunia. Teknologi pun terus bermunculan pada era modernisasi saat ini terutama teknologi dalam bidang komunikasi yang dikenalkan dengan istilah komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan dengan media massa sebagai perantaranya (Effendi, 2002:50)

Sedangkan media massa sendiri merupakan sebuah alat kontrol dan kekuatan bagi masyarakat karena digunakan sebagai sumber pencarian informasi. Jika media dilihat dari segi budaya maka media tersebut berfungsi sebagai alat untuk mengenalkan kebudayaan yang belum kita kenal seperti gaya hidup, tata busana, dan norma-norma. Lebih lanjut media merupakan industri yang berubah dan berkembang dengan kemajuan teknologi sehingga membuat lapangan kerja, barang dan jasa pada masyarakat. Disisi lain media menjadi sumber dominan bagi masyarakat untuk mendapatkan gambaran dari realitas sosial (McQuail, 2001:33).

Keberangkatan media massa dimulai dari surat kabar, kemudian disusul oleh film, radio, dan televisi, hingga saat ini media massa yang sedang populer adalah internet, yang biasa disebut sebagai new media. Menurut pendapat Flew dalam (Syaibani 2011:4) buku *News Media Teori*

dan implikasinya mengemukakan bahwa new media adalah keseluruhan dari isi media yang bersatu atau dikombinasikan baik dalam bentuk suara, gambar, teks dalam format digital. Lalu dalam penyebaranya jaringan internet. Tidak jauh beda dari pendapat diatas Fidler dalam Syaibani mengemukakan new media adalah inovasi media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi di era sekarang dan dibentuk ulang melalui proses dan beradaptasi dalam bentuk new media. New media terbuki sebagai media yang efektif dalam berkomunikasi pada khalayak yang luas serta akurat karena dengan mudah dapat dibaca dan diaksesnya.

Sebuah kerjasama yang baik dengan staf media yang terlatih akan memudahkan lembaga-lembaga pertolongan memberikan bantuan dan informasi kepada publik. Seperti yang dikemukakan Haddow dan Haddow (dalam Junaedi, 2011:4) mengatakan bahwa selain itu yang tidak dapat dikesampingkan adalah peran jurnalisme warga *(citizen journalism)* melalui perangkat teknologi, mulai dari telepon seluler sampai internet. Hal ini memudahkan warga atau publik dalam mendapatkan berbagai informasi yang telah ter-*update* dimanapun khalayak berada.

Penyampian berita sekarang dikemas sangat cepat dan dengan mudah dapat diakses oleh masyarakat pada umumnya. Berita menurut pandangan positifis adalah pembangunan sebuah pesan dari fakta dan realitas yang ada dalam masyarakat sehingga tercerminlah dan refleksi dari kenyataan. Sedangkan menurut pandangan konstruksionis berita

merupakan sebuah cerminan dan refleksi atas realitas, sehingga berita merupakan konstruksi pada atas realitas yang ada pada lingkungan (Eriyanto, 2002:29).

Berita merupakan sebuah kejadian yang sangat singkat untuk itu perlu dicari kebenaran dan dipublikasikan kepada masyarakat secara luas. Sekarang berita sangat mudah dan diakses melalui media *online* dimana setiap menit selalu meng-*update* informasi atau berita yang telah terjadi. Seorang penulis dalam media *online* tidak hanya asal menulis berita yang benar-benar mengandung nilai pesan yang baik bagi khalayaknya dalam setiap menerbitkan tulisanya. Disisi lain media memiliki peran penting dalam mencitrakan sebuah organisasi atau perusahaan kepada khalayak, karena media memiliki kemampuan memilih fakta, menyeleksi isu, menonjolkan dan menghilangkan bagian berita, serta mengarahkan sebuah berita sehingga membentuk citra pada aspek tertentu kepada khalayak (Eriyanto, 2002:30).

Namun pada kenyataannya saat ini kekuatan media hanya di manfaatkan untuk kepentingan pribadi dari kekuasaan pemiliknya. Sebagai contohnya adalah kajian Metrotv dan Metrotvnews.com milik Surya Paloh menyatakan bahwa lebih banyak memihak pada kekuatan politik tertentu saja dengan partai Nasional Demokrat, disisi lain ada Tv One dan Vivanews.com dengan Partai Golkar yang mana kepentingan politik dan ekonomi PT Lapindo, sehingga TV One jarang menampilkan pemberitaan mengenai kasus Lumpur Sidoarjo dan apabila pemberitaan itu ada, TV

One cenderungan menggunakan kata Lumpur Sidoarjo dari pada menggunakan kata Lumpur Lapindo. Hal itu menunjukkan adanya kepentingan penguasa terhadap isi media. Dengan kajain itu jelas terlihat bahwa media di bawah naungan kepemilikan harus menjaga nama baik pemilik media (Perwirawati, 2012:5).

Hal ini didukung oleh (McQuail, 2011:254-255), yang mengatakan bahwa kepemilikan sebuah media dapat membantu menyeimbangkan dan mengkontrol tekanan-tekanan dari luar sehingga membuat redaktur media mendukung pemilik dalam menyampaikan berita yang akan disampaikan. Namun dengan adanya kepemilikan tersebut membuat peran dan fungsi media sedikit berubah, hal ini dikarenakan media harus menulis isi berita baik kepada masyarakat yang tidak menyangkut dengan pemilik media. Tidak hanya itu media sekarang menjadi sarana untuk memperkenalkan pemilik lebih banyak dalam berita yang ditampilkan.

Maka dari itu diperlukan sebuah analisis tersendiri terhadap isi berita, sehingga akan diketahui pesan yang disampaikan. Apabila penyampaian berita tidak bisa dimengerti oleh khalayak luas akan sia-sia saja. Lebih baik media menghindari terjadinya respon negatif tentang apa yang mereka tulis. Pada kenyataanya pembaca sekarang lebih selektif dan pintar dalam memilih sebuah berita, dalam media yang akan dibacanya karena pembaca ingin mengetahui berita apa dan menarik pesan dari media yang ada.

Dalam penelitian ini mencoba melihat bagaimana media *online* Vivanews.com dan Metrotvnews.com dalam membingkai tentang Joko Widodo dalam 100 hari kerja sebagai Gubernur Daerah Khusus Ibu kota (DKI) Jakarta. Vivanews.com merupakan media *online* besar yang bernaung dibawah tangan Bakri grup milik Abu Rizal Bakri ketua umum partai Golongan karya (Golkar), yang mana dalam penyampian berita sangat menjaga nama baik perusahaan Bakri (http://vivagroup.co.id/about-us/corporate-profile/).

Sedangkan Metrotvnews.com merupakan sebuah media *online* dibawah kepemilikan Surya Paloh sebagai ketua partai Nasional Demokrat (Nasdem). Kinerja pada media ini sangatlah kritis dalam merespon masalah yang ada pada negara ini, selain itu media ini lebih banyak mempromosikan partai Nasdem. Kebanyakan dalam mengemas berita Metrotvnews.com lebih menonjolkan apa yang terjadi pada pemerintah (http://www.metrotvnews.com/front/about).

Dalam kasus ini terdapat banyak hal yang menarik karena dalam 100 hari masa kerja Joko Widodo atau sering disebut Jokowi langsung dihadapkan dengan keadaan banjir dan persoalan macet yang sebelumnya sudah lama terjadi di Jakarta. Selain itu Jokowi merupakan sosok pemimpin yang memiliki kharisma tinggi dan berwibawa karena telah sukses membangun kota Surakarta. Lebih lanjut Jokowi adalah seorang pemimpin yang memiliki rekor atau pencitraan baik dengan mendapatkankan penghargaan diantaranya adalah menjadi menjadi

Walikota terbaik pada tahun 2009, mendapatkan penghargaan Bung Hatta Award atas kepemimpinanya membangun dan memimpin Solo, terpilih menjadi salah satu dari "10 tokoh 2008" oleh majalah Tempo, Universitas Sebelas Maret (UNS) Award. Dengan kepemimpinan selama menjadi walikota Solo Jokowi membuat kota Solo dengan motto *"Solo: The Spirit Of Java"* berhasil meraih beberapa penghargaan diantaranya adalah Kota dengan Tata Ruang terbaik ke-2 di Indonesia, Wahana Nugraha dari Departemen Perhubungan, Penataan Permukiman Kumuh dari Departemen Pekerjaan Umum (Endah, 2012:131-135).

Jokowi dengan pemimpinan dan kharisma yang dimiliki telah sukses membawa perubahan pada kota Surakarta menyalonkan diri sebagai gubenur DKI Jakarta periode 2012-2016 dengan diusung oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Dalam pencalon tersebut Jokowi telah menjadi perhatian berbagai media dan masyarakat Jakarta. Media dengan gencar menulis berita tentang apa yang dilakukan oleh Joko Widodo. Ketika sudah terpilih media tidak henti-hentinya menuliskan berita tentang tindakan dan kinerja Jokowi hingga membuat *headline* utama pada media *online* seperti Vivanews.com dan Metrotvnews.com .

Hubunganya dengan Vivanews.com dan Metrotvnews.com adalah bagaimana pengemasan dan pesan tentang Jokowi yang disampaikan dalam pemberitaan kinerja 100 hari sebagai Gubernur. Selanjutnya dari kedua media ini memiliki kekuatan ekomoni dan politik yang sangat kuat, hal ini terlihat dari kedua media yang saling gencar mempromosikan partai

dari kedua pemilik media. Sudah menjadi rahasia umum, jaringan media milik Bakrie & Brother tersebut lebih condong berafiliasi kepada Partai Golkar. Contohnya, ketika peliputan kampanye Pilihan Gurbernur (Pilgub) Jabar, Pasangan Cagub H Irianto MS Syafiuddin atau *Yance–Tatang* dan pada Pilgub DKI Jakarta Fauzi Bowo yang diusung partai Golkar selalu memperoleh porsi lebih dan selalu ditayangkan pertama dibandingkan kandidat lain. Sedangkan Jokowi diusung oleh PDIP dan Gerindra. Selanjutnya Surya Paloh sebagai ketua umum Partai Nasdem melalui Media Grup yang memiliki harian Media Indonesia, Lampung Post, Metrotv dan Metrotvnews.com. Dapat kita lihat bahwa sepak terjangnya setiap hari pada jaringan Media Grup khususnya Metrotv dan Metrotvnews.com sangat kritis kepada Pemerintah dan membuat baik citra Nasdem dimata khalayak (http://politik.kompasiana.com/2013/02/21/ media- pemilik-media-dan-power-holder-535624.html).

Kedua media ini sangat bersaing dalam isi maupun pesan dalam setiap pemberitaan Jokowi, seperti yang diketahui program kerja dalam 100 hari kerja adalah fokus dalam kegiatan masalah DKI Jakarta, Penetapan regulasi seperti realisasi kampung susun di cek tanah dimana, tata ruang, dan RT/RW. Namun dalam kinerja seratus hari terjadi hal yang menarik pada bulan Januari yaitu terjadinya sebuah banjir besar yang melanda ibu kota dan macet. Hal ini bertepatan dengan habisnya seratus hari kinerja sebagai gubernur Jakarta.

Dari sinilah peneliti mulai tertarik untuk meneliti media *online* Vivanews.com dan Metrotvnews.com menggunakan analisis framing, mengingat Vivanews.com dan Metrotvnews.com merupakan media *online* yang terkenal dan selalu meng-*update* perkembangan tentang politik yang terjadi di negeri ini. Sementara framing sendiri menurut Edelment adalah framing disejajarkan dengan kategori yang memiliki arti pemakian tertentu dengan pemakian kata-kata yang tertentu juga yang menandakan bagaimana fakta dan realitas itu dipahami (Eriyanto, 2002:156). Sedangkan menurut pendapat Entman melihat framing dari dua dimensi besar yaiku seleksi isu dan penonjolan tertentu dari aspek-aspek realitas. Realitas yang disajikan secara menonjol maka mempunyai kemungkinan besar mempengarui khalayak dalam memahami sebuah realitas (Eriyanto, 2002:187).

Peneliti terdahulu yang menggunakan metode analisis framing adalah Lidwina Chometa Halley Eprilianty Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Framing Opini Masyarakat Tentang Polemik Jabatan Gubernur DIY dalam koran lokal DIY 2009, bagaimana SKH Kedaulatan rakyat dan Bernar Jogja dalam membingkai pendapat masyarakat mengenai polemik pengisian jabatan gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Periode 2008-2013 yang mendapatkan hasil penelitian Kedaulatan Rakyat cenderung mengangkat pendapat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) DIY karena memiliki kewenangan dan akses memperjuangkan keistimewaan DIY sehingga dinilai potensial sebagai

narasumber dalam menanggapi polemik jabatan gubernur DIY. Sedangkan Bernas Jogja sebaliknya bahwa pendapat DPRD DIY kurang objektif karena jabatan gubernur atau keistimewaan DIY berada di pemerintah pusat, maka dari itu harian Bernas cenderung pada pendapat dari pakar/pengamat mengenai polemik jabatan gubernur bersifat lebih netral dan tidak memiliki kepentingan atas polemik yang terjadi.

Lebih lanjut Andi Sunarjo Simaputang Universitas Sumatra Utara Konstruksi Berita 100 Hari SBY-BOEDIONO (Analisis Framing tentang berita 100 Hari SBY-Boediono Pada Harian Kompas) 2010. Ingin mengetahui konstruksi berita tentang 100 hari SBY-Boediono dalam harian Kompas. Dengan hasil Kompas memandang adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap kinerja pemerintah.

Dari penelitian terdahulu diatas maka hubungan dengan penelitian ini adalah bagaimana melihat media membingkai atau konstruksi pemberitan pada media *online*. Yang mana peneliti terdahulu melihat framing model Entman pada konstruksi berita media cetak, lebih lanjut penelitian ini ingin melihat lebih jauh bagaimana konstruksi berita atas sebuah peristiwa yang dilaksanakan media *online.* Seperti kita ketahui sekarang banyak media *online* di negeri ini dibawah kepemilikan media yang saling bersaing dalam isi dan pesan kontens berita yang ditampilkan kepada khalayak, sehingga kita bisa mengetahui apakah media itu netral atau berpihak pada salah satu pihak yang mana ada kepemilikan media itu sendiri.

Penelitian ini ingin menjelaskan bagaimana **"Vivanews.com dan Metrotvnews.com dalam Mengkonstruksi 100 Hari Kerja Joko Widodo sebagai Gubernur DKI Jakarta"**. Seperti kita ketahui dalam pemberitaan perlu sebuah komunikasi agar bisa ditelaah dan dimengerti oleh pembaca dan khalayak.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Vivanews.com dan Metrotvnews.com mengkonstruksi berita tentang Jokowi dalam pemberitaan setelah 100 hari kerja sebagai Gubernur DKI Jakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi media Vivanews.com dan Metrotvnews.com tentang Jokowi dalam pemberitaan setelah 100 hari kerja sebagai Gubenur DKI Jakarta.

D. Manfaaf Penelitian

a. Manfaat Teoritis

   Sebagai pengembangan metode framing atas konstruksi pemberitaan di media massa terutama new media.

b. Manfaat Praktis

   Dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat dalam melihat kampanye politik dalam media massa.

c. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada ilmu komunikasi terutama pemahaman pada kajian media tentang berita.

E. Tinjauan Pustaka

1. Komunikasi Massa

Kehidupan manusia di bumi tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat dilihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia yaitu sejak dari bangun tidur sampai manusia beranjak tidur pada malam hari. Sebagian besar kegiatan yang dilakukan menggunakan komunikasi baik komunikasi nonverbal atau komunikasi verbal. Disisi lain manusia juga memerlukan sebuah sarana untuk berhubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, individu dengan organisasi dan hubungan individu dengan massa sehingga tidak ketinggalan informasi, sarana dalam berkomunikasi bisa berupa melalui media massa yang mana akan menghasilkan sebuah komunikasi massa.

Komunikasi massa memiliki pengertian banyak dan luas untuk dipahami khalayak, sebelum memahami tentang komunkasi massa maka kita harus mengingat lagi apa itu pengertian komunikasi. Seperti yang dikemukakan Lasswell dikutip dari buku Baran menjalaskan bahwa komunikasi merupakan siapa berkata

apa melaluai apa kepada siapa dengan menggunakan media apa. Disisi lain Osggod dalam (Baran, 2013:5) coba mendefisinikan komunikasi merupakan proses yang berkelanjutan resiprokal, yang mana terjadi sebuah interaksi agar mendapatkan makna dari partisipan atau interpreter dengan melakukan *decoding* dan *encoding* pesan.

Sedangkan Carey dalam (Baran, 2013:9) mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses yang melekat pada kita yang diproduksi dari realitas, diperbaiki dan ditransportasikan dalam kehidupan sehari-hari yang menginformasikan informasi dan menangkapnya sehingga menghasilkan pesan agar menjadi pondasi atau pedoman kebudayaan bagi kita.

Perbedaan dari definisi diatas tidak dapat dipungkiri bahwa komunikasi memang melekat dalam kehidupan kita, dari kecil hingga sampai sekarang. Namun dengan begitu kita bisa menjadi lebih tertata dalam menghadapi masalah yang akan datang dan sedang dihadapi. Dalam kebutuhan sehari-hari maka komunikasi dengan orang banyak atau orang lain bisa dikatakan dengan komunikasi massa.

Menurut pendapat Scharamm dan Osgood dalam (Baran, 2013:7-8) mengemukakan bahwa komunikasi massa mempresifikkan sebagai umpan balik yang mana karena diantara kedua belah pihak terjadi sebuah interaksi yang menghasilkan

hubungan timbal balik dan pesan melalui media secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan secara hari dalam bentuk kritik media yang meliputi televisi, maupun surat kabar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka komunikasi massa merupakan sebuah hubungan yang melekat pada kehidupan kita sehari-hari. Namun komunikasi massa memiliki ciri dan karakteristik yang merupakan dasar hubungan itu, seperti yang dikemukakan oleh (McQuail, 1987:33-34) menjelaskan karakteristiknya seperti hal berikut ini:

a. Komunikasi massa bukan merupakan bentuk sendiri melainkan merupakan hal yang terjadi melalui sebuah organisasi formal.
b. Pesan yang disampaikan kepada khalayak unik, beragam dan dapat diperkirakan.
c. Hubungan antara komunikan dengan komunikator bersifat satu arah dan jarang sekali bersifat interaktif.
d. Komunikasi massa sering kali mencangkup hubungan kontak dengan penerima lain menimbulkan sebuah respon secara serentak

Sehinga komuniksi massa akan terus berperan dalam kehidupan masyarakat karena dalam komunikasi memiliki tujuan dan manfaat yang diantaranya adalah (1) komunikasi massa sebagai mata dan telinga bagi masyarakat. (2), komunikasi massa

sebagai sarana untuk mengambil keputusan dan tingkah laku masyarakat. (3), komunikasi massa sebagai sarana untuk menemukan identitas diri sendiri bagi masyarakat (4), komunikasi massa menjadi sarana hiburan bagi masyarakat (McQuail,1987:3).

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa komunikasi mengalami perubahan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, namun disisi lain komunikasi massa juga membawa sebuah dampat buruk bagi masyarakat diantara adalah dengan melihat bagaimana kekerasan dalam media tv dan media online yang berpengaruh pada anak kecil atau tingkah yang agresif, maka dari itu dibutuhkan sebuah pengawasan dalam penggunan komunikasi massa (Severin dan Tankard, 2011:15).

Sejauh ini media massa dibagi menjadi beberapa macam diataranya adalah media massa konvesional atau media massa lalu dan media massa internet atau new media. Untuk lebih memahami media tersebut maka dibutuhkan pemahaman yang mendalam tentang macam-macam media massa tersebut.

1) Media Konvesional

Media konvesional atau disebut media masa lalu memang memiliki banyak sejarah perkembangan yang bertahap. Perkembangan itu terlihat dari penggunaan dan macam media konvensional itu sendiri, macam-macam

media konvesional meliputi media surat kabar, radio, tv, majalah, buku dan film.

2) Media Internet atau New Media

Internet merupakan sebuah jaringan antara komputer yang saling berkaitan. Jaringan elektronik ini memberikan informasi secara terus menerus yang berupa transmisi file, pesan melalui media sosial. Internet sudah muncul sejak 20 tahun yang lalu. Dalam perjalannya internet mengalami perkembangan yang signifikan dan mendapatkan simpati dari para khalayak untuk menggunakanya, hal ini terlihat pada tahun 1998 dimana internet menjadi sebuah medium berita. Disisi lain internet juga menjadi penting bagi masyarakat karena pesan yang disampaikan cepat diterima oleh masyarakat (Severin dan Tankard, 2011:7).

Internet memiliki beberapa keuntungan diantara lain adalah memudahkan untuk mencari informasi, menambah wawasan, melakukan promosi. Selain itu media internet juga memberikan dampak negatif diantaranya adalah merusak moral kita, membuat kebudayaan kita terkikis, dan membuat malas belajar. Maka dari itu diperlukan pengawasan lebih dalam memilih media internet dalam

kehidupan sehari-hari agar kita bisa memanfaatkan sesuai dengan kegunaannya.

2. New Media

New media adalah berbagai alat teknologi komunikasi yang berbagi ciri yang sama yang mana media baru lain dimaksud dengan digitalisasi dan ketersedian yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai komunikasi. New media bisa diakses oleh siapa saja dan dimana saja karena kemajuan teknelogi, new media atau internet memiliki beberapa fitur penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak, fitur tersebut adalah *Email, Newsgroup & Mailing dan Word Wide Site(www)*. Internet memiliki peran penting bagi masyarakat karena pesan yang disampaikan cepat diterima oleh masyarakat (Severin dan Tankard, 2011:7).

Sedangkan menurut Flew dalam Syaibani mengemukakan bahwa new media adalah keseluruhan dari isi media yang disatukan baik dalam bentuk suara, gambar, teks dalam formal digital yang mana dalam penyebarluasannya melalui internet. Tak jauh beda dari atas Filder dalam (Syaibani, 2011:4) mengemukakan bahwa new media merupakan suatu inovasi baru dari media lama yang kurang relevan lagi dengan kemajuan teknologi dijaman sekarang dan dibuat ulang melalui proses adaptasi dalam bentuk *new* media, dimana *new* media terbukti sebagai media yang efektif dalam berkmunikasi pada khalayak luas

yang man mudah dapat dibaca diakses serta keakuratan datanya terbukti adanya.

Dari pemaparan diatas maka dapat diartikan new media memiliki beberapa karakteristiknya diantaranya *(1),* Media komunikasi antar pribadi maupun dengan orang lain yang berupa telepon dan surat elektronik. *(2),* Media permainan interaktif berbasis video *game* pada komputer yang mana menimbulkan kepuasan proses dan penggunaan. *(3),* Media pencarian informasi yang mudah diakses dan digunakan. *(4),* Media Penyiaran yang mana dalam penggunaannya untuk menerima atau menguduh konten pada masa lalu dan disebarkan atau disimpan media lain. Dan yang *(5),* Media sebagai partisipan kolektif mana dalam penerapan bisa menjadi gagasan, penukaran informasi, dan pengalaman sehingga menjadi khalayak aktif melalui jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* (Mc Quail,2011:156-157).

Dalam perkembanganya *new* media dimanfaat beberapa media massa terutama surat kabar sebagai sarana untuk menyampaikan berita atau informasi kepada khalayaknya agar dengan mudah diakses. Seperti yang dikemukakan (Miller dalam Baran) menjelaskan bahwa banyak surat kabar yang melakukan dengan menggunakan *blog* agar para khalayak dan jurnalis saling berkomunikasi dan bertukar wawasan. Namun ada juga surat kabar yang belum menggunakan internet sebagai sarana untuk

menyampaikan isi beritanya, mereka berfikir bahwa media internet bisa saja tidak bisa diakses oleh khalayak didaerah tertentu tanpa penguat atau pemancar sinyal yang kuat (Baran, 2013:157-158).

Dalam kemajuan jurnalistik *online* tak lupa memberikan manfaat bagi pemberitaan di setiap negara tak kecuali pemberitan pada media cetak maupun media *online*. Seperti yang dikemukakan oleh Budyatama dalam bukunya Jurnalistik Teori dan Praktik menjelaskan bahwa berita adalah apa yang diketahui dan tidak diketahui oleh kita pada kehidupan sehari-hari yang membuat itu menarik untuk dibicarakan kepada orang lain sehingga membuat kesan pada kehidupan kita tentang informasi dalam dan luar negeri. Sedangkan menurut Clake dalam Kusumaningkrat menjelaskan bahwa berita itu *NEWS (North, East,West, dan Shouth)* merupakan suatu yang dapat memuaskan nafsu dan hasyrat ingin tahu khalayak tentang kabar atau informasi dari seluruh penjuru dunia (Kusumaningkrat, 2009:39-40).

Berbeda dari pendapat diatas Eriyanto mengemukakan bahwa berita itu didefinisikan menjadi dua pandangan yaiku pandangan konstruksionis dan positifis. Berita dari pandangan konstruksionis merupakan berita itu tidak merupakan dari sebuah cerminan dari realitas tetapi berita itu terbentuk atas realitas atau konstruksi dalam kehidupan kita sehari-hari, sedangkan pandangan positivis berita ialah cerminan dari fakta dan realitas yang

terbentuk dari realitas dan kenyataan yang ada. Sehingga Eriyanto menyimpulkan bahwa berita merupakan sebuah konstruksi sosial yang terbentuk dari realitas sehari dengan fakta yang dimaknai dan dipahami oleh media atau khalayak yang melibatkan pandangan ideologi dan nilai-nilai yang terkandung dalam kejadian yang ada (Eriyanto, 2002:29).

Sejauh ini jenis pemberitan atau berita yang ada di Indonesia meliputi media cetak dan media *online* atau internet. Media cetak bisa meliputi surat kabar dalam perkembangannya surat kabar memiliki sejarah yang bisa dikatakan berkembang untuk tujuan kebebesan pada khalayak karena dapat menceritakan satu kisah yang sama agar bisa menimbulkan peranan penting dlam perkembangan pers dengan berbaur dan berinteraksi dengan sesakma. Pada awalnya surat kabar dianggap sebagai kawan dan lawan bagi pemerintah yang berkuasa yang berkaitan dengan persepsi diri. Namun hal ini dapat dilihat dari cara wartawan menulis dan mencetak pemberitaan pada surat kabar yang akan diterbitkan tidak juga para pembaca bisa mengidentifasikan masalah itu apakah surat kabar itu memihak atau tidak pada pemerintah (McQuail, 2011:31-32).

Dalam perkembangannya surat kabar sebagai media massa mempunyai karakteristik sebagai berikut (1) isi dan rujukan dalam surat kabar memiliki tema tertentu. (2) dapat bibaca oleh individu

maupun kelompok. (3) berbasis komersil. (4) bebas dan berada pada ranah publik (McQuail, 2011:31). Lebih lanjut pemberitaan dalam surat kabar mengalami penyeleksian yang sangat ketat sebelum berita dicetak pada masyarakat. Namun sekarang media cetak dalam menulis sebuah peristiwa pada pembaca mulai melebarkan sarana informasi dengan melalui media *online*.

Media *online* merupakan sebuah alat komunikasi diera modern sebagai media generasi ketiga setelah media cetak dan media eletronik. Menurut pendapat Romli mengemukakan bahwa media *online* merupakan perkembangan dari teknologi digital yang berupa video, teks, gambar grafik yang diubah dalam bentuk data digital kemudian dapat disimpan dan dipublikasikan (Romli, 2012, 30-31). Dari penjabaran diatas maka media *online* memiliki karakteristik dan keunggulan sebagai berikut ini (1) multimedia. (2) aktualitas. (3) cepat. (4) *update*. (5) fleksibel, kapasitas luas dan terdokumentasi. (6) hiperlinked (Romli, 2012:33-34).

Lebih lanjut jurnalistik media *online* dalam menyampaikan informasi tidak mengenal waktu *deadline* sebagai yang dikenal media cetak karena setiap detik bisa meng*update*. Disisi lain jurnalistik *online* dalam mengemas sebuah kasus yang terjadi pada masyarakat terdapat berbagai format antara jurnalis dan masyarakat dan menggabungkan dengan media lain. Dari segi konten penyampaian informasi pada media *online* terletak pada halaman

dan kategori yang mana terletak pada sisi topik dan informasi (Romli, 2012:34)

Maka dari itu media *online* memudahkan para pembaca atau khalayak mudah dalam menemukan informasi yang dicari, selain itu media online dianggap sebagai sarana politik dalam menilai partai tersebut layak atau dapat dipercaya oleh khalayal. Namun dalam penyampain isi berita dalam media *online* harus mengikuti kaidah atau undang-undang yang berlaku sekarang ini (Romli, 2012:34-37).

Untuk lebih mengenal dan memahami perbedaan antara isi berita pada media cetak dengan media *online* maka kita harus melihat bagan dibawah ini :

Tabel I
Tabel perbedaan pemberitaan media cetak dan media *online*

Kategori	Berita pada media cetak	Berita *Online*
Immediacy	Tidak terlalu cepat harus melalui interepsi atau dengan rapat redaktur	Cepat dalam penyampain karena bisa *up-date* setiap detik
Multiple Paginations	Terdiri dari beberapa halaman dan hanya bisa dibaca pada halaman tresebut	Bisa terdiri atas ratusan halaman dan bisa dibuka sendiri-sendiri
Multimedia	Hanya berupa teks dan gambar saja	Menyajikan teks, gambar, audio, video dan grafik
Flexibility Delivery Platform	Dikejar deadline dalam menulis disisi lain harus ditulis dikantor perusahan cetak	Wartawan bisa menulis dimana saja dan kapan saja

Relationship With Reader	Hanya pada saat itu juga dan tidak ada konten untuk mengomentari secara langsung.	Terjadi interaksi dengan pembaca sehingga bisa langsung mengomentari melalui kolom yang disediakan.
Archieving	Dikelompokan dengan kolom tapi hanya bisa dibaca pada saat itu juga.	Dapat dikelompokan menurut rublik dan tersimpan lama sehingga bisa diakses kapan saja.

Sumber: Ward dalam Romli, 2012:15

Kaitanya berita dengan new media dapat disimpulkan bahwa media merupakan sebuah alat yang dapat menyampaikan informasi dengan kepada masyarakat karena dengan mudah diakses sehingga khalayak tidak ketinggalan informasi yang sedang terjadi pada masyarakat tanpa mengurangi unsur 5W+1H dalam menyampaikan beritanya.

3. Konstruksi Politik Media

Peristiwa politik merupakan sesuatu yang menarik perhatian media massa sebagai bahan liputan. Hal ini terjadi karena Politik merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan seseorang secara kolektif yang mengatur sebuah perilaku dibawah kondisi konflik sosial. Lebih lanjut politik juga disejajarkan dengan komunikasi yang melibatkan pembicaraan dalam suatu tindakan, pembicaraan ini bersifat verbal maupun non verbal Nimmo dalam (Subiakto, 2012:17).

Hal ini memungkinkan para aktor politisi berusaha menarik perhatian wartawan agar aktivitas politiknya diliput oleh media, karena media massa dapat menyampaikan apresiasi opini kepada khalayak. Dalam peristiwa politik akan terbentuk tingkah laku dan pernyataan dari para aktor politik yang lazimnya selalu memiliki nilai berita, sehingga peristiwa politik memiliki makna yang signifikan kepada khalayak dengan menggunakan media massa agar terciptalah demokrasi dalam sebuah negara (Subiakto, 2012:51-52).

Dalam kajian media sehari-hari media memilih beberapa tokoh tertentu untuk membuat berita agar mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu wartawan dan redaktur memberikan sebuah seleksi dalam mengemas berita sebelum diterbitkan. Kaitanya dengan komunikasi politik media menulis dengan kekentuan kode etik jurnalis, hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui tentang kebenaran dari fenomena politik dan hubungan antara pilitikus dan wartawan terjalin dengan baik (Ardial, 2010:175).

Media sekarang berfungsi sebagai ruang dimana sebagai idiologi yang dipresentasikan. Hal ini berarti suatu media bisa menjadi sarana penyebaran idiologi penguasa, alat legimitasi dan kontrol atas wacana publik. Seperti yang dikemukakan Ardial dalam bukunya yang berjudul komunikasi politik (2010:161), dalam kajianya Ardial menjelaskan bahwa media merupakan

perpancaran alat indera, yang mana menjelaskan apa pesan pada media tersebut melalui indera penglihat dan pendengar.

Media pada prinsipnya merupakan sebuah bentuk sarana bagi manusia untuk menyampaikan gagasan, isi, jiwa dan kesadaran. Disisi lain media memiliki peranan penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. sedangkan realitas itu dibentuk dan dikonstruksi kepada masyarakat tidak secara langsung melainkan dibentuk atas manusia itu sendiri karena manusia mempunyai pandangan atas sebuah realitas, pendidikan, pengalaman dan lingkungan pergaulan (Eriyanto, 2002:18).

Tentang proses konstruksi realitas pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk menceritakan sebuah peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan politik merupakan suatu usaha mengkonstruksi realitas. Namun konstruksi media itu sendiri terbentuk dari wartawan yang melihat sebuah kejadian dimasyarakat dengan apa yang sebenarnya terjadi dan bukan merupakan sebuah rekayasa, karena dalam menulis sebuah realitas wartawan mempunyai sikap yang berimbang. Sikap berimbang tersebut meliputi (1), netral yang mana berita yang ditulis itu dengan realitas dan tidak memihak pada salah satu pihak. (2), objektif sikap ini dimana wartawan dalam menyampaikan sebuah berita tidak menyertakan pendapat pribadi dalam sebuah berita (Eriyanto,2002:30).

Hasil dari konstruksi realitas mengenai peristiwa yang lazim disebut sebagai kampanye politik pemilu yang mana dilaksnakan oleh aktor politik melalui media massa dengan membuat sebuah kegiatan atau pidato dalam kegiatan lapangan, karena media massa dianggap menjanjikan sebuah keberhasilan (Subiakto, 2012:94). Liputan politik memiliki dimensi dalam membentuk opini publik baik yang diharapkan oleh aktor politik atau para wartawan. Dalam komunikasi politik, aspek pembentukan opini menjadi tujuan utama, karena mempengaruhi pencapian-pencapian politik para aktor politik agar mendapatkan *image* bagus dimata khalayak.

Kampanye politik dalam media massa memiliki daya saing yang tinggi dengan menggunakan bahasa lisan yang indah (mimik, intinasi, irama). Media massa merupakan media yang sangat baik untuk mengenalkan kepada khalayak disisi lain peran media yang menyampaikan informasi sehingga masyarakat mengerti apa yang dilakukan politikus (Subiakto, 2012:94-95).

Jika dilihat lebih jauh lagi fungsi media dalam menyampaikan sebuah berita pada khalayak membuat khalayak berfikir betapa pentingnya media tersebut. Media memiliki peran membangun hubungan antara kelompok, menyusun agenda kita setiap harinya, sebagai hiburan, mengajak masyarakat pada kehidupan yang lebih baik (Ardial, 2010:166). Dalam pengemasan

sebuah masalah atau sebuah fenomena pada masyarakat media harus mengemas sejujurnya dan tidak asal membuatnya sesuai dengan ketentuan yang harus dikerjaan sebagai pers.

Pers merupakan lembaga sosial komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi pada khalayak umum. Informasi ini bisa berbentuk gambar, tulisan, dan suara dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala saluran yang tersedia (UU RI 1999 tentang Pers pasal 1). Pers dulu menyampaikan berita kepada khalayak selalu memberitakan hal-hal yang baik tentang pemerintahan sehingga *image* pemerintah baik dikalangan masyarakat. Yang mana media diarahkan agar memberikan hal positif meskipun itu masalah besar seperti kasus tentang komunis, dimana media diarahkan agar memberikan berita tentang bagaimana ideologi anti komunis berkembang pada masyarakat selama orde baru sehingga masyarakat tidak terpengaruh dan terprofokasi (Sudibyo, 2001:13).

Sesudah pergerakan politik pada 1998 terjadilah perubahan yang signifikan pada struktur ekonomi politik pers Indonesia, hal ini dilihat dari hasil dari pengelola pers dan pemilik saham yang melakukan kegiatan seimbang dalam mengemas berita dengan pekerja pers. Perkembangan ekonomi politik ini melihatkan kapasitas yang relatif lebih besar pada pekerja pers untuk

melaksanakan pekerjaanya sehingga teks isi dari media secara umum mengalami perubahan yang bisa dikatakan signifikan dibanding era orde baru, karena media dengan bebas menyampaikan informasi dengan bebas karena mengungkap fakta sosial baik positif maupun yang negatif (Subiakto, 2012:115).

Dengan kepemilikan media maka media tersebut dapat dikontrol atau dikendalikan oleh pemiliknya, yang dimaksud dalam pengendalian ialah bagaimana media dalam menyampaikan isi berita harus menjaga nama baik pemiliki apabila ada sebuah kejadian atas berita yang terjadi maka media tersebut lebih hati-hati. Disisi lain kepemilikan media dapat mengkontrol dan menyeimbangkan tekanan-tekanan dari luar sehingaa editor media tersebut mendukung pemilik dalam memilih sebuah konten berita yang akan ditayangkan (McQuail, 2011:254-255).

Peran pers bukan sekedar menyampaikan realitas saja, karena pers juga bekerja berdasarkan kecenderungan atau keberpihaknya. Namun dalam kenyataannya, tidak ada satupun media yang netral dalam menyampaikan sebuah berita terhadap khalayak. Setiap berita yang disajikan pada dasarnya merupakan hasil konstruksi realitas yang mencerminkan bagaimana kebijakan redaksi yang diterapkan terhadap suatu isu dimasyarakat (Eriyanto, 2002:23).

4. Framing Sebagai Teknik Analisis

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana media membentuk dan mengkonstuksi realitas atas sebuah peristiwa yang sedang terjadi pada masyarakat. Media dalam penyajian peristiwa kepada khalayak dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek dan membesarkan cara bercerita tertentu sehingga makna dari sebuah peristiwa mudah diingat dan menyentuh oleh khayalak. Menurut pendapat Durham (dalam Eriyanto,2002:77) menjelaskan bahwa framing dapat membuat dunia lebih diketahui dan dimengerti, yang mana realitas yang dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu secara kompleks sehingga membuat khalayak mudah memahami pesan realitas tersebut.

Sedangkan menurut pendapat Entman melihat framing dari dua dimensi besar yaiku seleksi isu dan penonjolan tertentu dari aspek-aspek realitas oleh media. Realitas yang disajikan secara menonjol maka mempunyai kemungkinan besar mempengarui khalayak dalam memahami sebuah realitas, karena khalayak bisa mengetahui bagaimana wartawan dalam menulis berita dan menyeleksi isu atas sebuah peristiwa (Eriyanto, 2002:221).

Menurut pendapat Gamson (dalam Eriyanto, 2002:261) menjelaskan bahwa framing menunjukan pada skema pemahaman individu sehingga seseorang dapat menepatkan, memperspektif,

mengidentifikasikan, dan memberi label peristiwa dalam pemahaman tertentu. Selain itu Gamson menanggap media memiliki suatu peranan sebagai konstruksi makna peristawa yang berkaitan dengan objek dalam suatu wacana.

Menurut pendapat Pan dan Kosicki menjelaskan bahwa framing adalah sebuah proses membuat pesan lebih menonjol, menepatkan informasi lebih pada yang lainya sehingga khalayak lebih memahami isi cerita pada pesan tersebut. Dalam media framing dipahami sebagai perangkat kognisi yang digunakan dalam informasi untuk membuat kode, menafsirkan, dan menyampaikan pada khalyak, yang mana semua itu dihubungkan dengan kinerja wartawan profesional pada lapangan. Selain itu framing melihat dari dua model konsep yaiku konsep psikologi dan konsep sosiologi (Eriyanto, 2002:290-291).

Analisis framing merupakan salah satu pendekatan dalam analisis wacana kritis, yakni analisis bahasa kritis *(critical linguistics).* Dalam analisis ini memusatkan bahwa analisis pada bahasa dan menghubungkan dengan ideologi. Inti gagasanya adalah melihat bagaimana bahasa dalam membuat posisi dan makna ideologi tertentu, ideologi tersebut memilih bahasa dan struktur tata bahasa yang dipakai. Dalam pandangan kritis melihat fakta adalah sebuah proses pertarungan antara kekuatan ekonomi, politik, dan ekonomi yang ada dalam masyarakat. Sehingga berita

mencerminkan sebuah realitas, sedangkan dari wartawan nilai dan idiologi tidak terlepas dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa.

Peristiwa dibuat dengan peliputan dengan melakukan wawancara dari beberapa sumber yang terpercaya lalu menyaring dengan ketentuan dari redaksi dan redaktur media. Hal ini tidak terlepas dari proses pengelolan dan penyaringan pada media massa (Sudibyo, 2001:224).

Fakta atau realitas adalah hasil dari konstruksi, yang mana realitas itu hadir karena konsep subjektifitas wartawan. Realitas terbentuk dari konstruksi, sudut pandang tertentu dalam seorang wartawan, realitas ini bersifat objektif. Realitas itu bisa berbeda-beda tergantung bagaimana konsepsi realitas itu dipahami oleh wartawan yang memiliki pandangan berbeda. Fakta dan realitas bukan sesuatu yang mudah dibuat menjadi berita tapi ada karena ada dikonstruksi (Eriyanto, 2002:19).

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitiaan

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Dalam penelitian deskriptif terdapat beberapa karakteristik, dalam hal ini melihat sebuah masalah secara utuh dengan fokus penelitian pada proses bukan pada hasil. sedangkan yang penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang tidak

menggunakan hitungan atau penemuan yang dapat dicapai dengan statistik dengan cara kuantitatif, melainkan menggunakan rumusan tentang sebuah situasi yang dihayati sendiri dan kelompokan sosial sehingga menghasilkan hubungan sebab akibat (Moleong, 2008:8).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pemahaman atas sebuah fenonema yang dialami oleh subjek peneliti bisa berupa persepsi, motivasi, tindakan. Lebih lanjut penilitian ini mendekripsikan dalam bentuk kata dan bahasa dalam suatu latar berkonteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6).

3. Sumber dan Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan dua cara yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan seluruh pemberitaan yang diteliti, yaitu seluruh teks berita yang ytelah diterbitkan oleh vivanews dan Metrotv news pada tanggal 20-28 Januari 2013.

b. Data Sekender

Data sekunder merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan pengutipan dari sumber lain untuk melengkapi data primer. Dalam data sekunder dapat berupa artikel-artikel atau pemberitaan di media massa atau buku referensi.

4. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan keseluran pada pemberitaan pada media online Vivanews.com dan Metrotvnews.com pada tanggal 20-28 Januari 2013

a) Dokumentasi pada media *online* Vivanews.com

Tabel II
Tabel Berita Vivanews.com periode 20-28 Januari 2013

Tanggal	Judul Headline
22 Januari 2013	100 Hari menjabat Gubernur, ini kata Jokowi
22 Januari 2013	Ketua DPRD: Saya Tak Bilang 100 Hari Jokowi Bagus, Tapi ...
24 Januari 2013	Hanya 31 Dari 17 Ribu KK di Waduk Pluit yang rela digusur Jokowi
25 Januari 2013	100 Hari, Belom cukup menilai Jokowi-Ahok
25 Januari 2013	Jokowi Blusukan di Teluk Gong
25 Januari 2013	Rekayasa Langit Untuk Redam Banjir Jakarta
25 Januari 2013	Sumber Petaka Banjir

b) Dokumentasi pada media *online* Metrotvnews.com

Tabel III
Tabel Berita Metrotvnews.com periode 20-28 Januari 2013

Tanggal	Judul Headline
20 Januari 2013	Solusi Banjir Jakarta Hanya Bersifat Proyek
22 Januari 2013	Ketua DPRD DKI: Jokowi-Basuki sudah Oke, bukan Bagus
23 Januari 2013	PKS: 100 Hari Jokowi-Ahok, Rakyat Jakarta Nikmati Janji
24 Januari 2013	Terowongan Bukan Solusi Banjir Jakarta
24 Januari 2013	Jokowi Berhasil Berikan Optimesme pada Masyarakat
24 Januari 2013	Jokowi-Ahok Dinilai Munculkan Harapan warga Jakarta
24 Januari 2013	PDIP: Muhaimin jangan asal Bicara soal Jokowi
24 Januari 2013	Setelah 100 hari Jokowi-Ahok
28 Januari 2013	Pembangunan Air ke Laut Solusi Banjir

b.Studi Pustaka

Studi pustaka dalam pengumpulan data untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Peneliti mencari data dari sumber seperti buku referensi, artikel-artikel, dan media pemberitaan pada media online lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Dalam analis data penulis menggunakan metode analisis framing, analisis framing adalah pendekatan untuk melihat

bagaimana media membentuk dan mengkonstuksi realitas atas sebuah peristiwa yang sedang terjadi pada masyarakat. Media dalam penyajian peristiwa kepada khalayak dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek dan membesarkan cara bercerita tertentu sehingga makna dari sebuah peristiwa mudah diingat dan menyentuh oleh khayalak.

Analisis Framing yang digunakan dalam penelitian adalah model Robert N Entman. Entman mendeskripsikan bahwa framing dibagi menjadi dua dimensi besar, dimensi tersebut adalah seleksi isu dan penonjolan aspek. Seleksi isu merupakan hubungan dengan pemilih fakta, melihat bagaimana berita itu dimasukan dan dikeluarkan oleh wartawan dengan aspek tertentu. Sedangkan dengan penonjolan aspek merupakan bagaimana fakta itu dibuat, karena pada khalayak memiliki informasi yang bermakna, berarti, mudah diingat pada subuah peristiwa yang terjadi sehingga wartawan dengan mudah menulis sebuah realitas pada khalayak (Eriyanto, 2002: 221-222).

Dalam pendekatnya model Entman terdapat empat struktur yang membuat realitas sebuah peristiwa itu diwacanakan kepada khalayak, empat struktur tersebut meliputi sebagai berikut ini *(1) Define Problem* (pendefisinian masalah) adalah bagaimana melihat sebuah isu atau peristiwa sebagai apa dan masalah apa. *(2) Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

adalah bagaimana melihat siapa aktor yang membuat masalah. *(3) Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral) merupakan bagaimana membuat nilai moral yang akan dipakai dalam mendelegitimasi suatu tindakan. *(4) Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian) adalah bagaimana membuat jalan yang akan ditempuh dalam mengatasi masalah.

. Dengan mengacu pada struktur diatas maka wartawan dalam menyusun subuah berita yang akan dibuang atau dipakai, apa yang ditonjolkan dan apa yang disembunyikan kepada khalayak. Untuk lebih jelas atas model Entman dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV
Struktur perangkat Framing

Define Problems (Pendefinisaan masalah)	Bagaimana isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu disebabkann oleh apa? Apa yang dianggap masalah? Siapa yang penyebab masalah?
Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)	Nilai moral yang disajikan pad masalah? Moral apa yang dipakai untuk mendelegitimasi sebuah tindakan?
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesain)	Penyelesaian apa yang ditawarkan dalam mengatasi sebuah isu atau masalah? Jalan apa yang ditempuh dalam mengatasi sebuah masalah?

Sumber Eriyanto,2002:223-224
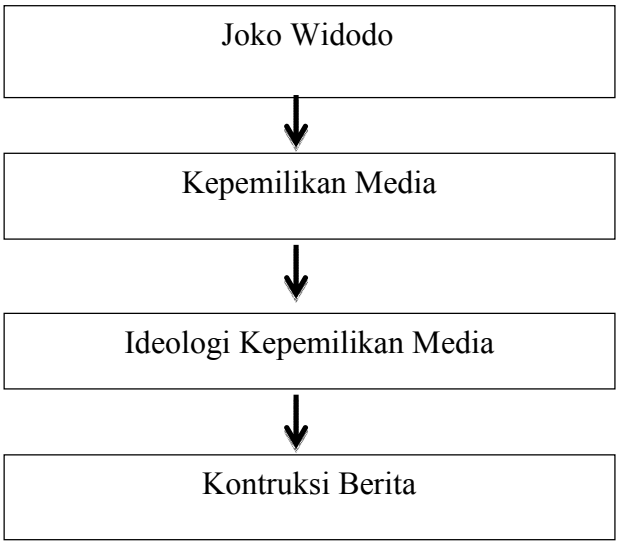
G. Kerangka Pemikiran